

Analisis Perilaku Pedagang Grosir Pakaian di Pasar Pagi Samarinda dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Mahmudhatul Munawaroh

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
mahmudhatul.m18@gmail.com

Muhammad Iswadi

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
m.iswadi17iainsmd@gmail.com

H. Yusran

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
hajiyusran123@gmail.com

Abstract

This research is motivated by behavior in trading activities, where trader behavior or trader ethics should be important to pay attention to because along with the times marked by very rapid economic developments, it causes higher business competition. For example, there are still many traders who make deviations in trading, it is done to get multiple profits by ignoring Islamic business ethics. In the Islamic economy, it has explained about the ethics that must be carried out by traders in carrying out buying and selling activities. This study aims to 1) to determine the behavior of clothing wholesalers in the Samarinda Morning market; 2) to know the behavior of clothing wholesalers in the Samarinda Morning market according to the perspective of Islamic business ethics.

This type of research is qualitative research using a Descriptive Qualitative approach. The focus of this study is the Behavioral Analysis of Clothing Wholesalers in the Samarinda Morning Market in the Perspective of Islamic Business Ethics. The data sources in this study are Muslim clothing wholesalers, buyers, and UPT Samarinda Morning Market. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are techniques developed by Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. Meanwhile, the data validity techniques used are observation extension techniques, techniques for increasing persistence in research, and triangulation techniques.

The results obtained from this study show that, most of the traders in the Samarinda Morning Market are already good in terms of hospitality, quality of goods/products, appointments, service, and competition among traders. Although there are still traders who make deviations in trading. Meanwhile, the behavior of clothing wholesalers in the Samarinda Morning market seen from the five principles of business ethics in Islam, namely the principle of unity (tawhid), the principle of balance (justice), the principle of free will (free will), the principle of responsibility (responsibility), and the principle of benevolence (ihsan) shows that most traders hold the five principles above. Although there are still some traders who do not hold this principle, most traders have made trades in accordance with the principles of Islamic business ethics.

Keywords: Merchant Behavior, Islamic Business Ethics

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Perilaku dalam aktivitas perdagangan, dimana perilaku pedagang atau etika pedagang seharusnya menjadi penting untuk diperhatikan karena seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tinggi. Contohnya masih banyak ditemui para pedagang yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam berdagang hal itu dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat-lipat dengan mengabaikan etika bisnis Islam. Dalam perekonomian Islam telah memaparkan tentang etika yang harus dilaksanakan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas jual beli. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui perilaku pedagang grosir pakaian di pasar Pagi Samarinda; 2) untuk mengetahui perilaku pedagang grosir pakaian di pasar Pagi Samarinda menurut perspektif etika bisnis Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu Analisis Perilaku Pedagang Grosir Pakaian di Pasar Pagi Samarinda dalam Perspektif Etika Bsnis Islam. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pedagang grosir pakaian muslim, pembeli, dan UPT Pasar Pagi Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik perpanjangan pengamatan, teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan teknik triangulasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagian besar pedagang di Pasar Pagi Samarinda sudah baik dalam hal keramahan, kualitas barang/produk, penepatan janji, pelayanan, dan persaingan sesama pedagang. Meskipun masih terdapat pedagang yang melakukan penyimpangan dalam berdagang. Sedangkan Perilaku pedagang grosir pakaian di pasar Pagi Samarinda dilihat dari lima prinsip etika bisnis dalam Islam, yaitu pada prinsip kesatuan (tauhid), prinsip keseimbangan (keadilan), prinsip kehendak bebas (free will), prinsip tanggungjawab (responsibility), dan prinsip kebajikan (ihsan) menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memegang kelima prinsip diatas. Walaupun masih beberapa pedagang yang tidak memegang prinsip tersebut, namun sebagian besar pedagang telah melakukan perdagangan sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

Kata Kunci: Perilaku Pedagang, Etika Bisnis Islam

PENDAHULUAN

Memenuhi semua kebutuhan, Manusia sebagai mahluk sosial memerlukan tempat untuk menyediakan dan mendistribusikan semua kebutuhan mereka. Dari sinilah munculnya pasar sebagai tempat yang selalu didatangi manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Pasar merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli yang melakukan aktivitas jual beli suatu produk maupun barang tertentu. Dalam pasar itu sendiri terdapat berbagai pedagang dengan jenis dagangan masing-masing seperti pedagang ikan, pedagang sayuran, pedagang pakaian, pedagang sembako dan lain sebagainya. Oleh sebagian orang pasar dipandang sebagai tempat yang kumuh dan memiliki permasalahan yang kompleks di dalamnya (Sakur, 2019).

Perilaku dalam aktivitas perdagangan, dimana perilaku pedagang atau etika pedagang seharusnya menjadi penting untuk diperhatikan karena seiring dengan perkembangan zaman

yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tinggi. Contohnya masih banyak ditemui para pedagang yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam berdagang hal itu dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat-lipat dengan mengabaikan etika bisnis Islam (Dedi Riswan, 2020).

Dalam perekonomian Islam telah memaparkan tentang etika yang harus dilaksanakan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas jual beli. Etika ini diharapkan menjadi pedoman bagi pedagang selain untuk mendapatkan keuntungan dunia, juga mendapatkan keuntungan akhirat. Etika bisnis Islam memastikan, baik penjual maupun pembeli akan sama-sama diuntungkan (Mashur, 2019). Oleh karena itu, penting bagi seorang muslim untuk mengetahui etika dalam pasar sesuai syariat Islam agar kegiatan berbisnis dapat menjadi sesuatu sarana untuk menggapai keberkahan, bukan sebagai usaha dengan menghalalkan segala cara. Etika bisnis Islam bertujuan mengatur aktivitas ekonomi seperti dalam menjalin kerjasama, tolong menolong, menjauhkan diri dari sifat serakah dan dengki serta hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Menurut Marzuqi dan Latif etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip dan norma yang mana para pelaku bisnis harus menjunjungnya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnis dengan selamat (Khairil Umuril, 2020).

Seperti halnya yang terjadi di Pasar Pagi, para pedagang melakukan aktivitas jual beli menjajakan barang dagangan mereka dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan hidup mereka. Pasar tersebut terdapat berbagai pedagang dengan dagangan yang bermacam-macam bahkan tak jarang jenis dagangan yang mereka jual sama antar pedagang dengan lapak yang bersebelahan, ini membuat timbulnya persaingan diantara mereka. Mayoritas pedagang disana menjual komoditas kebutuhan masyarakat, diantaranya seperti buah-buahan, sayuran, pakaian, dan peralatan rumah tangga. Pasar Pagi itu sendiri merupakan salah satu pasar tertua di Kota Samarinda tepatnya berlokasi di kelurahan Pasar Pagi Kota Samarinda. Di pasar tersebut merupakan pasar grosir atau pasar induk di Kota Samarinda sehingga mereka dalam melakukan transaksi jual beli berskala besar, dimana para pedagang besar berkumpul disana.

Pasar Pagi Samarinda itu sendiri juga merupakan pasar grosir konveksi terlengkap di Kota Kalimantan Timur dan kebanyakan pedagang grosir pakaian muslim di Pasar Pagi Samarinda beragama Islam yang seharusnya dalam melakukan perdagangan sesuai dengan norma-norma yang telah diatur dalam Islam. Akan tetapi setelah peneliti melakukan pengamatan di awal tanggal 14 Maret 2022 pada pedagang grosir pakaian di Pasar Pagi Samarinda menunjukkan bahwa dalam penerapannya masih terdapat pedagang yang melakukan aktivitas berdagang dengan mengabaikan etika bisnis dalam Islam. Seperti adanya permainan harga dan tidak menepati janji kepada pembeli yang mereka sadari maupun tidak mereka sadari. Islam sangat melarang keras perbuatan tersebut terutama dalam bermuamalah. Berbuat curang dalam jual beli sama saja dengan menzalimi orang lain. Rasulullah SAW pun mengingatkan para pelaku curang bukan golongan kaum muslim (Nur Kholifah, 2021).

Bedasarkan uraian diatas, maka layak diteliti lebih mendalam mengenai kegiatan atau perilaku yang dilakukan para pedagang di pasar ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Analisis Perilaku Pedagang Grosir Pakaian di Pasar Pagi Samarinda dalam Perspektif Etika Bisnis Islam".

Secara luas terdapat beberapa penelitian yang membahas analisis perilaku pedagang di pasar. Namun analisis perilaku pedagang grosir pakaian di Psara Pagi Samarinda dalam perspektif etika bisnis Islam belum pernah dilakukan khususnya di Pasar Pagi Samarinda. Perbedaan unik penelitian ini adalah tempat penelitian yang mana merupakan pasar konveksi terlengkap di kalimantan timur.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Pedagang

Perilaku pedagang disini ialah suatu sifat yang dimiliki semua orang untuk menangkap respon atau tanggapan pedagang terhadap kondisi lingkungan sekitar melalui keramahan, kualitas barang/produk, penepatan janji, pelayanan dan persaingan pedagang. Terdapat beberapa indikator sebagai tolak ukur perilaku pedagang secara umum, diantara lainnya yaitu: (Anwar Rusdi, 2019)

1. Keramahan

Ramah secara bahasa diartikan dengan baik dan manis tutur kata maupun sikapnya. Dari sudut pandang yang serupa cenderung diartikan sebagai baik hati, bijaksana, menarik dalam bahasa atau suka bergaul, dan juga baik dalam bertutur kata dan perilaku di depan orang lain.

2. Kualitas barang/produk

Kualitas produk menurut Rizal Wahyu Kusuma adalah suatu produk atau jasa yang diukur dalam ketinggian standar mutu keandalan, keistimewaan tambahan, kadar, rasa, serta fungsi kinerja dari produk tersebut yang dapat memenuhi ekspansi pelanggan (Rizal Wahyu Kusuma, 2015).

3. Penepatan janji

Apapun transaksinya pastilah didasari dengan apa yang dinamakan perjanjian, baik itu tertulis maupun lisan. Perjanjian itu sendiri diartikan sebagai hubungan antara dua pihak atau lebih berdasarkan kata sepakat untuk menimbulkan hak dan kewajiban (Budi Winarno, 2021).

4. Pelayanan

Pelayanan menurut Penna Dian adalah sikap kegiatan yang dilakukan oleh suatu pihak berupa pemberian jasa kepada pihak lainnya dengan ramah, adil, cepat, dan tepat, serta dengan etika yang baik pula (Penna Dian, dkk, 2020).

5. Persaingan sesama pedagang

Persaingan bisnis adalah kompetisi antar pelaku usaha yang berusaha mendapatkan pelanggan sebanyak-banyaknya secara mandiri. Setiap pelaku usaha selalu berkeinginan untuk menjadi pemenang dalam persaingan antar pelaku usaha dalam pasar.

Pakaian Muslim

Pakaian muslim adalah pakaian atau busana yang dipakai semua umat Islam baik itu laki-laki maupun perempuan dalam aktivitas keseharian yang bertujuan untuk menutup aurat penggunaannya.

Busana muslim bukan hanya pakaian yang dipakai untuk keperluan kegiatan dan acara keagamaan saja seperti sholat, hari raya, hajatan, dan sebagainya, namun busana yang wajib yang harus dikenakan oleh setiap umat Islam dalam setiap aktivitasnya.

Pasar

Menurut peraturan Presiden RI No.112 tahun 2007, pasar di artikan sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, plaza, pusat perdangan maupun sebutan lainnya (Dedi Mulyadi, 2021).

Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang bekepentingan dengan tuntunan perusahaan (Abdul Aziz, 2013). Menurut Syed Nawab Heider Naqvi, Secara umum terdapat prinsip etika bisnis Islam yaitu: prinsip Kesatuan (*tauhid*), Keseimbangan (keadilan/*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggungjawab (*responsibility*), kebajikan (*ihsan*) (Muhammad Djakfar, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan menemukan ciri-ciri sifat dan fenomena-fenomena yang termasuk dalam satu kategori selanjutnya peneliti mencari hubungan antara fenomena dengan jalan membandingkan perbedaan/persamaan sifat dari berbagai gejala yang ditemukan. Penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan penelitian dengan menggunakan kata-kata.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilaksanakan di Pagi Samarinda tepatnya pada Kelurahan Pasar Pagi, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Dengan jumlah populasi 102 pedagang grosir pakaian muslim, maka dalam penelitian ini mengambil sebanyak 10% sampel dari jumlah populasi yaitu 102. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 11 pedagang grosir pakaian muslim di pasar Pagi Samarinda. Dalam Penelitian ini peneliti menentukan sampel dengan teknik *probability sampling*, yaitu peneliti menggunakan jenis *simple random sampling*.

Fokus penelitian ini yaitu Analisis Perilaku Pedagang Grosir Pakaian di Pasar Pagi Samarinda dalam Perspektif Etika Bsnis Islam. Sumber data dalam penelitian ini yaitu pedagang grosir pakaian muslim, pembeli, dan UPT Pasar Pagi Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik perpanjangan pengamatan, teknik peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa perilaku pedagang yang berbeda-beda pada setiap pedagang grosir pakaian di Pasar Pagi Samarinda. Terkait perilaku pedagang dalam menjalankan bisnis ada beberapa aspek yang perlu di analisis dalam perspektif etika bisnis Islam diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Keramahan

Keramahan merupakan sikap yang sangat dianjurkan dalam hal apapun dalam Islam. Ramah disini diartikan dengan baik dan manis tutur kata maupun sikapnya. Maksudnya ialah baik hati, bijaksana, menarik dalam bahasa atau suka bergaul, dan juga baik dalam bertutur kata dan prilaku di depan orang lain. Dalam hal berdagang, setiap pedagang hendaknya bersikap ramah kepada setiap pembeli dengan keramahan pula Pembeli akan datang kembali berbelanja di toko tersebut sebagai pelanggan dan pelanggan merasa senang serta betah berbelanja ditoko tersebut sehingga proses transaksi jual beli berjalan lancar (Ria Arifianti, 2012).

Untuk sikap keramahan dari 11 informan/narasumber diatas, mereka semua selalu bersikap ramah kepada pembeli ataupun setiap orang yang datang melewatinya. Mereka mengatakan bersikap ramah merupakan suatu keharusan sebagai seorang pedagang/penjual, dengan bersikap ramah pembeli akan merasa nyaman dan akan

kembali lagi ke toko mereka. Seperti yang dilakukan oleh Pak H. Faisal, beliau selalu bersikap ramah kepada pembeli, dengan selalu tersenyum dan tidak berkata kasar agar tidak menyinggung perasaan hati pembeli. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran, surah Al Imran ayat 159 yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَكْفُرْ بِكُفْرِكَ إِذْ عَلَّمْتَهُ مَا لَا يَنْفَعُكَ شَيْئًا وَلَا يُغْنِيكَ عَنِ اللَّهِ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemah: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Demikian juga dengan Ibu Nasiah, beliau menjelaskan bahwa ramah kepada pembeli itu dengan cara memberikan senyuman, selain itu caranya dengan menanyakan apa yang diperlukan dengan kalimat yang baik pada saat berinteraksi dengan pembeli dan jangan lupa ucapkan terimakasih karna sudah berkunjung ketoko.

Sikap Pak H. Faisal dan dari 11 informan/narasumber menunjukkan perilaku pedagang yang memegang prinsip kebajikan (*ihسان*) dalam berbisnis yaitu dengan Sikap yang ditunjukkan para pedagang dengan melayani dengan ikhlas serta ramah kepada pembeli. Dengan bersikap ramah dan bertutur kata yang sopan kepada pembeli maka hal tersebut sudah dikategorikan dalam bentuk pelayanan yang baik.

2. Kualitas Barang/Produk

Sebagai seorang muslim dilarang untuk berbuat tindakan penipuan seperti menjual kualitas barang yang rendah mutunya. Baik sebagai produsen ataupun pedagang dalam Islam kita dianjurkan untuk memperhatikan kualitas barang yang kita buat atau perdagangkan. Pada prinsipnya, Islam mengutamakan keberkahan atau manfaat, sehingga dapat memberikan keuntungan tidak hanya pada diri sendiri (produsen/pedagang) melainkan juga untuk konsumen.

Jika dilihat dari 11 informan diatas para pedagang telah memberikan kualitas yang baik dan bermutu seperti yang dilakukan oleh Erni Masitah. Beliau selalu menyediakan produk/barang dagangan dengan kualitas yang bagus demi kepuasan para pelanggan. Beliau mengatakan ketika pelanggan merasa puas, kita sebagai pedagang juga akan merasa puas, sehingga kita saling memberikan manfaat satu sama lain. Yaitu dengan kita menyediakan apa yang pelanggan butuhkan dan pelanggan mendapatkan apa yang dibutuhkannya.

Berbeda dengan yang dilakukan oleh Pak H. Kazi yang merupakan pedagang grosir pakaian, beliau menyediakan barang dengan beberapa kualitas yang berbeda, yaitu dagangan dengan kualitas bagus, sedang dan rendah. Beliau menjelaskan, dengan menyediakan kualitas yang berbeda-beda pembeli dapat memilih dengan selera atau kemampuannya.

Sikap yang diberikan oleh Ibu Erni Masitah dan Pak H. Kazi yang mencerminkan adanya prinsip kebajikan (*Ihسان*), dengan memberikan manfaat dan kepuasan satu sama lain. Hal tersebut disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Terjemah: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.

3. Penepatan Janji

Perjanjian yang dimaksud ialah hubungan antara dua pihak atau lebih berdasarkan kata sepakat untuk menimbulkan hak dan kewajiban (Budi Winarno 2021). Oleh karena itu Pelaku bisnis haruslah selalu menepati apa yang telah dia ucapkannya. Orang tersebut akan dipercaya karena apa yang dikatakannya adalah benar. Dalam hal berdagang seorang pembeli akan percaya kepada pedagang apabila pedagang memiliki akhlak terpuji dan mampu mengimplementasikan apa yang mereka katakan. Diantara akhlak terpuji yang terdepan adalah menepati janji (Agus Koni, 2020). Kejujuran seorang pedagang berarti mereka dapat memenuhi janji mereka kepada pelanggan mereka. Dalam Al-Qur'an disebutkan pada surah Al-Ma'idah ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ... ﴿١﴾

Terjemah: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji...”.

Dalam hal penepatan janji, ada beberapa sikap yang berbeda yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Pagi Samarinda. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Hamawiyah, beliau merupakan pedagang grosir pakaian muslim, Beliau pernah melanggar janjinya dengan seorang pembeli ketika ada pembeli yang memberikan harga yang lebih tinggi, walaupun pada saat itu barang yang ia berikan sudah dipesan oleh pembeli lain. Hal tersebut merupakan salah satu sikap tidak bertanggungjawab dan tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Yang mana telah dijelaskan dalam surah Al-An'am ayat 164 yang berbunyi:

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغَىٰ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ

وَزَرَّ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Terjemah: "Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu, Setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan".

Perilaku Ibu Hamawiyah diatas berbeda beberapa informan lainnya. Seperti yang dikatakan Ibu Aulia Gina, kalau sudah janji ya ditepati, kalau sudah ada pesan ya harus dikasihkan yang pertama pesan dan tidak dijual ke pembeli lain meskipun dengan tawaran harga yang lebih tinggi karna kepercayaan pembeli itu sangat penting jangan sampai merusak kepercayaannya. Ibu Aulia Gina juga memahami bahwa dalam Islam dilarang ingkar janji.

Demikian juga dengan Pak Hadli, beliau selalu mengantikan pakaian dengan yang baru dan juga dengan kualitas bagus jika pakaian yang dibeli pembeli terdapat rusak/kecacatan dan memberikan potongan harga jika memang pembeli tersebut tetap ingin membeli pakaian itu.

Seperti yang dikatakan Ibu Aulia Gina dan Pak Hadli hal diatas menunjukkan perilaku pedagang yang memegang prinsip tanggungjawab dalam berbisnis. Meskipun sebagian besar sudah selalu menepati janji-janjinya kepada para pelanggan, namun masih ada perilaku pedagang yang tidak bertanggungjawab dan tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis dalam Islam.

4. Pelayanan

Hampir semua informan mengatakan selalu berusaha melayani pelanggannya dengan baik dan sepenuh hati agar para pembeli merasa puas dan sangat mungkin untuk kembali membeli lagi. Mereka mengatakan selalu membiarkan pembeli untuk tawar menawar barang dagangan, biarkan pembeli untuk bertanya mengenai pakaian yang mereka jual. Meskipun pada akhirnya tidak jadi membeli, mereka harus selalu menghormati keputusan yang dibuat pembeli.

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Nisa, beliau selalu melayani dengan sepenuh hati dan disertai dengan keikhlasan untuk menolong sesama dengan memberikan/menyediakan apa yang dibutuhkan orang lain (pembeli). Beliau juga menjelaskan harus saling menghormati satu sama lain dan tidak memaksa pembeli untuk membeli dagangannya, itu semua hak dari pembeli mau membeli atau tidak. Sehingga kegiatan jual beli akan terasa nyaman dan tidak ada salah satu yang merasa dirugikan karena telah menjual dan membeli atas dasar suka sama suka. Dalam Al-Quran dijelaskan dalam Surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemah: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".

Sikap Ibu Nisa diatas menunjukkan bahwa perilaku pedagang di Pasar Pagi Samarinda yang sesuai dengan prinsip kehendak bebas (*free will*) dengan selalu membiarkan pembeli melakukan tawar menawar barang dan menghormati setiap keputusan yang dibuat pembeli.

Pedagang di Pasar Pagi Samarinda dalam melakukan kegiatan perdagangan dilakukan dengan kemurahan hati. Seperti yang dilakukan Pak H.Kazi beliau tetap melayani dengan baik ketika ada yang berhutang, beliau mengatakan kalo emang belum ada uang boleh berhutang beliau menambahkan bahwa kita dalam Islam di ajarkan untuk saling tolong menolong. Sikap yang dilakukan Pak H. Kazi mencerminkan prinsip kebajikan (*ihsan*) yaitu melakukan kegiatan perdagangan dengan kemurahan hati.

Serta dalam melakukan aktivitas pedagang mereka (pedagang) selalu berusaha memperlakukan pelanggannya secara adil dengan tidak membeda-bedakan pelanggannya. Yang mana dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemah: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Seperti yang dilakukan Ibu Hamawiyah, beliau tetap melayani pembeli satu persatu walaupun tokonya sedang ramai tanpa membeda-bedakan pembeli dan juga beliau tetap mencarikan pakaian yang diinginkan pembeli dengan sabar. Perilaku Ibu Hamawiyah tersebut mencerminkan prinsip keseimbangan (keadilan/*equilibrium*) yaitu tidak pilih kasih terhadap pelanggannya dengan memperlakukan pembeli secara khusus hanya karena dia (pembeli) merupakan saudara atau pelanggan tetapnya. Seorang pedagang muslim harus senantiasa bersifat adil terhadap setiap pelanggannya.

5. Persaingan Sesama Pedagang

Persaingan bisnis adalah kompetisi antar pelaku usaha yang berusaha mendapatkan pelanggan sebanyak-banyaknya secara mandiri. Untuk memikat konsumen salah satunya dengan cara menawarkan barang atau jasa yang baik dengan harga yang baik pula, untuk mendorong konsumen membeli suatu barang dagangan. Seorang pedagang hendaknya bersaing dengan cara yang sehat, dengan tidak menjelekan dagangan orang lain demi kepentingan penjualan pribadi.

Dalam hal persaingan sesama pedagang, terdapat beberapa sikap yang berbeda yang dilakukan pedagang grosir pakaian di Pasar Pagi Samarinda. Seperti yang dilakukan Pak Irvan dan Ibu Erni Masitah mereka sengaja menurunkan harga jual barang dagangan mereka dengan harga yang lebih murah dari pada pedagang lain untuk mendapatkan keuntungan sendiri. Perilaku Pak Irvan dan Ibu Masitah diatas berbeda dengan sembilan informan lainnya, hampir keseluruhan dalam menghadapi persaingan bisnis ini para pedagang grosir pakaian menghadapinya dengan cara yang sehat, yaitu tidak menjelekan pedagang lain. Hal ini dibuktikan dengan hubungan sesama para pedagang di Pasar Pagi Samarinda yang terlihat sangat baik. Seperti yang dikatakan oleh pak Hadli beliau merupakan salah satu pedagang yang sudah lama berdagang disana dan

menjelaskan bahwa rasa kekeluargaan para pedagang disana sangat erat. Mereka saling menghormati satu sama lain.

Selain itu Ibu Aulia Gani juga mengatakan bahwa mereka percaya bahwa rezeki itu sudah diatur oleh Allah SWT dan tidak akan tertukar sehingga mereka saling percaya dan tidak menjelekkkan pedagang lain hanya demi keuntungan pribadi. Dalam surah Ibrahim ayat 34 yang berbunyi:

وَعَاتِلْكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

Terjemah: “Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)”.

Persaingan yang sehat akan menghasilkan perdagangan yang sehat pula, sehingga kegiatan jual beli akan berjalan dengan lancar. Perilaku diatas menunjukkan adanya prinsip kesatuan (*tauhid*), yaitu dengan percaya bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah SWT dan tidak akan tertukar. Meskipun sebagian besar pedagang grosir pakaian di Pasar Pagi Samarinda bersaing secara sehat dalam berdagang, namun masih ada perilaku pedagang yang menyimpang dari prinsip kesatuan (*tauhid*) dan tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

Dari lima prinsip etika bisnis Islam menurut Syed Nawab Heider Naqvi yaitu prinsip kesatuan (*tauhid*), prinsip keseimbangan (keadilan), prinsip kehendak bebas (*free will*), prinsip tanggungjawab (*responsibility*), prinsip kebajikan (*ihsan*), hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang di Pasar Pagi Samarinda memegang kelima prinsip diatas. Meskipun sebagian dari mereka masih ada yang melakukan penyimpang terhadap etika bisnis dalam Islam dalam berdagang. Namun dalam menjalankan kegiatan bisnisnya mereka senantiasa berdasarkan ajaran agama Islam.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis perilaku pedagang grosir pakaian di Pasar Pagi Samarinda dalam perspektif etika bisnis Islam, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai Perilaku pedagang grosir pakaian di Pasar Pagi Samarinda dari beberapa aspek perilaku pedagang, berikut perilaku pedagang di Pasar Pagi Samarinda, yaitu:
 - a. Keramahan, dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dari 11 informan semuanya mengatakan hal yang sama yaitu selalu ramah kepada siapapun yang berada di Pasar Pagi Samarinda. Hal itu dibuktikan dengan bagaimana para pedagang di Pasar Pagi Samarinda memperlakukan setiap orang yang berada disana seperti pembeli ataupun orang yang sekedar lewat, mereka selalu menawarkan dagangannya kepada siapa saja yang melewatinya dan disertai dengan senyuman. Beberapa pembeli di Pasar Pagi Samarinda juga mengatakan bahwa para pedagang disana ramah-ramah sehingga membuat pembeli merasa nyaman.
 - b. Untuk kualitas produk, Dari 11 informan mengatakan sangat memperhatikan akan kualitas produk/barang yang mereka jual demi kepuasan pembeli. Hal itu dibuktikan bagaimana pedagang tidak hanya menjual pakaian dengan kualitas

- dibawah mall, tetapi juga menyediakan merek yang asli dan kualitasnya tinggi, agar pelanggan ada pilihan akan kualitas pakaian.
- c. Penepatan Janji, dalam hal ini pedagang memiliki perilaku yang berbedabeda. Sepuluh dari 11 informan (pedagang) mengatakan mereka selalu menepati janjinya dan tidak pernah mengkhianati pelanggannya. Namun ada juga satu informan (pedagang) yang melakukan tindakan penyimpangan dengan mengkhianati pembelinya demi mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Karena memang pada dasarnya setiap manusia memiliki sifat yang berbeda-beda, sehingga hal semacam ini rawan terjadi dalam perdagangan. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar pedagang menepati janjinya kepada pembeli dan beberapa pedagang lainnya pernah melanggar janji.
 - d. Pelayanan, dalam hal pelayanan para pedagang di Pasar Pagi Samarinda ini cukup baik, mereka selalu menghormati satu sama lain, membiarkan pembeli tawar menawar dan mendengarkan apa yang dibutuhkan pembeli. Meskipun ada beberapa pembeli yang sudah bertanya namun pada akhirnya tidak jadi membeli. Mereka tetap berusaha melayani dengan sepenuh hati dan tidak terbawa emosi.
 - e. Persaingan sesama pedagang, dalam hal persaingan para pedagang di Pasar Pagi Samarinda berdagang dengan cara yang sehat dan saling menghormati satu sama lain serta tolong-menolong dalam kegiatan perdagangan. Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil bahwa para pedagang di Pasar Pagi Samarinda percaya bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah SWT dan tidak akan tertukar. Mereka mengatakan untuk bersaing secara sehat serta tidak menjelekan sesama pedagang lainnya meskipun pedagang lain lebih laris dari pada mereka.
2. Sedangkan dari lima prinsip etika bisnis Islam yaitu: *Pertama*, dilihat dari prinsip kesatuan (*tauhid*) masih terdapat perilaku pedagang yang menyimpang dalam hal persaingan sesama pedagang; *Kedua*, Pedagang grosir pakaian di Pagi Samarinda menerapkan prinsip keseimbangan (keadilan) dalam pelayanan; *Ketiga*, Pedagang grosir pakaian di Pagi Samarinda menerapkan prinsip kehendak bebas (*free will*) dalam pelayanan, *Keempat*, dalam prinsip tanggungjawab (*responsibility*) belum sepenuhnya dilakukan masih terdapat pedagang yang tidak bertanggungjawab dalam hal penepatan janji, dan *Kelima*, pedagang grosir pakaian di Pagi Samarinda telah menerapkan prinsip kebajikan (*ihsan*) dalam keramahan, kualitas barang, dan pelayanan. Peneliti menyimpulkan bahwa, sebagian besar pedagang di Pasar Pagi Samarinda ini memegang kelima prinsip etika bisnis diatas, walaupun masih ada beberapa pedagang yang tidak memegang prinsip etika bisnis dalam Islam, namun sebagian besar pedagang telah melakukan perdagangan sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

Saran

Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pedagang di Pasar Pagi Samarinda diharapkan dalam menjalankan bisnis atau berdagang setiap hari tetap memegang teguh prinsip etika bisnis dalam Islam dan nilai-nilai atau aturan yang telah ditetapkan dalam Islam.
2. Pedagang diharapkan selalu jujur atau terbuka dalam menjelaskan produk/dagangan baik kelemahan atau kelebihan barang yang dijual, memperhatikan kualitas produk, menepati janji/kesepakatan yang telah ditentukan, selalu memberikan pelayanan yang terbaik, dan bersikap ramah kepada calon pembeli atau pembeli dan selalu bertanggungjawab atas apa yang dikatakannya kepada pembeli.

3. Diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan di bidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, Ria. "Pelaksanaan Strategi Bauran Eceran Pada Pasar Baru Kota Bandung (Survei Pada Pedagang Pakaian Jadi Wanita)", dalam *Jurnal Sosial Politik* edisi no. 2, Vol. 1, Tahun 2012.
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 35.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Alfatih, 2013.
- Dian, Penna, dkk. "Analisis Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Keputusan Minat Beli Pada Pasar Tradisional Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang". Dalam *Jurnal YUME: Journal of Management* edisi no. 3, Vol. 3, Tahun 2020.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis (Menangkap Spirit ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi)*, cet. 1, (Jakarta: Penebar Plus+, 2012), h. 22.
- Kholifah, Nur. "Sifat-Sifat Rasulullah Yang Dijadikan Pedoman Dalam Berdagang Yang Halal", dalam *Jurnal Al-tsaman: Ekonomi dan Keuangan Islam*, edisi no. 02, Vol. 3, Tahun 2021.
- Koni, Agus. "Perilaku Pedagang Padi Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam dan Etika Bisnis Islam", dalam *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, edisi no. 02, Vol. 15, Tahun 2020.
- Kusuma, Rizal Wahyu. "Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Fasilitas dan Emosional Terhadap Kepuasan Pelanggan", dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* edisi no. 12, Vol. 04, Tahun 2015.
- Mashur. "Analisis Eika Bisnis Syariah di Pasar Tradisional Lendang Bajur Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat (NTB)", dalam *Jurnal Econetica*, edisi no. 2, Vol. 1, Tahun 2019.
- Mulyadi, Dedi. *Pemberdayaan Pasar Tradisional Di Tengah Kepungan Pasar Modern*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 9.
- Riswadi, Dedi. "Penerapan Etika Bisnis Islam di Pasar Hiburan Taman Kota Sandik Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok", dalam *Jurnal Econetica* edisi no. 2, Vol. 2, Tahun 2020.
- Rusdi, Anwar. *Analisis Perilaku Pedagang Pasar Songgolangit Ponorogo Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Yusuf Al-Qaradhawi*. Skripsi. Ponorogo: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. h. 44.
- Sakur. *Perilaku Pedagang Pasar Tradisional di Pasar 17 Agustus Kabupaten Pamekasan (studi Perspektif Etika Bisnis Islam)*, Tesis, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, h. 6.
- Umuril, Khairil. "Analisis Perilaku Pedagang Kaki Lima Menurut Tinjauan Etika Bisnis Islam". dalam *Jurnal Iqtisaduna*, edisi no. 02, Vol. 6, Tahun 2020.

Winarno, Budi. “Penerapan Asas Iktikad Baik Pada Perjanjian Lisan (Non Kontraktual) Dalam Transaksi Antar Pedagang Dengan Penyuplai Barang Di Pasar Klewer”, dalam *Jurnal Litbang Sukowati*, edisi no. 2, Vol. 4, Tahun 2021.

Winarno, Budi. “Penerapan Asas Iktikad Baik Pada Perjanjian Lisan (Non Kontraktual) Dalam Tarnsaksi Antar Pedagang Dengan Penyuplai Barang Di Pasar Klewer” dalam *Jurnal Litbang Sukawati* edisi no. 2, Vol. 4, Tahun 2021.

Zamzam, H. Fakhry. Havis Aravik. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 2